

Strategy for the Food Security Program in Overcoming Stunting in Ketapang Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency [Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo]

Septa Adinia¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah²⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the Food Security Program Strategy in Overcoming Stunting in Ketapang Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. The method used in this study is descriptive qualitative. The informant determination technique used the purposive sampling technique, or the informant determination technique. The results of this study indicate that in terms of Purposes, it has been successfully implemented as seen from the goals achieved by the Ketapang Village Government. The Food Security Program Strategy in overcoming stunting, changes in terms of the Environment, and changes in human health have shown good results, because there has been a decrease in stunting rates. The Food Security Program Strategy in Overcoming Stunting in terms of Direction has been carried out smoothly. The Ketapang Village Government's direction was given to the relevant parties such as Posyandu, RT/RW, residents, etc. The existence of direction between institutions is an important factor in the implementation of the food security program to overcome stunting in Ketapang Village. The Food Security Program Strategy in Overcoming Stunting in terms of Action, has not been able to run well because of the actions taken by its own citizens. Lack of attention from parents to children is a trigger for stunting due to the lack of adequate nutrition provided by their parents. The Food Security Program Strategy in Overcoming Stunting in terms of Learning, has been running well related to the Village Government which routinely provides socialization to residents about adequate nutrition for children.*

Keywords - Strategy, Food Security, Stunting

Abstrak. *Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling, atau teknik penentuan informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi sisi Purposes (Tujuan), sudah berhasil dilaksanakan dengan baik terlihat dari tujuan yang dicapai oleh Pemerintah Desa Ketapang. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam menanggulangi stunting, perubahan dari segi sisi Environment (Lingkungan), dan perubahan kesehatan manusia sudah menunjukkan hasil yang baik, karena terjadi penurunan pada angka stunting. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi sisi Direction (Pengarahan), sudah dijalankan dengan lancar. Pengarahan Pemerintah Desa Ketapang dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti Posyandu, RT/RW, warga, dll. Adanya pengarahan antar lembaga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting yang ada di Desa Ketapang. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi Action (Tindakan), belum bisa berjalan dengan baik karena tindakan yang dilakukan warganya sendiri. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak menjadi pemicu terjadinya stunting akibat minimnya pemberian gizi yang cukup oleh orang tua mereka. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi Learning (Pembelajaran), sudah berjalan dengan baik terkait Pemerintah Desa yang rutin dalam memberikan sosialisasi kepada warga tentang kecukupan gizi untuk anak.*

Kata Kunci - Strategi, Ketahanan Pangan, Stunting

I. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh UUD 1945 sebagai unsur dasar pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai cerminan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah harus senantiasa memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sesuai dengan daya belinya. Nutrisi yang tepat berperan penting dalam menentukan kualitas kecerdasan manusia[1]

Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi tercukupinya pangan rumah tangga yang tercermin dalam tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup dalam jumlah dan mutu,

dengan harga yang aman, adil, dan terjangkau. Ketahanan pangan erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, keamanan atau ketahanan nasional. Ketahanan pangan dalam arti keterjangkauan pangan juga erat kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tanpa bantuan pangan yang cukup dan berkualitas, mustahil dapat dihasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, membangun sistem ketahanan pangan yang kuat merupakan prasyarat mutlak bagi pembangunan nasional[2]

Keseriusan pemerintah Indonesia terhadap permasalahan ketahanan pangan dibuktikan dengan dibuatnya undang-undang pangan dan ketahanan pangan seperti Undang-Undang Pangan No.18 Tahun 2012[3], PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan[4], PP Nomor 17 Tahun 2015 tentang Keamanan Pangan dan Gizi, dan banyak peraturan lain yang terkait dengan upaya peningkatan ketahanan pangan[5]. Keputusan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan bagi seluruh penduduk desa, mencapai swasembada pangan desa, membebaskan desa dari kerawanan pangan, serta penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan hewani di desa[6]

Terdapat beberapa strategi program ketahanan pangan yang bisa menjadi landasan awal bagi pemerintah dalam mengembangkan langkah-langkah dan tindakan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Selanjutnya suatu organisasi harus mampu berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut diterapkan agar strategi tersebut konsisten dengan kondisi lingkungan yang ada. Strategi merupakan perpanjangan dari misi membangun jembatan antara organisasi dan lingkungannya. Strategi harus mampu berkembang untuk mengatasi isu-isu strategis yang ada di lingkungannya, di mana strategi harus mampu meresponi organisasi terhadap pilihan kebijakan yang akan diambil. Itu sebabnya suatu strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran apa yang akan dituju. Jadi strategi pada dasarnya adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan[7]

Ada juga Geoff Mulgan yang menyatakan, “Public strategy is the systematic use of public resource and powers, by public agencies, to achieves public goods”. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukkan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berfungsi sebagai suatu sistem yang memungkinkan kekuasaan dan sumber daya yang ada diatur melalui lembaga-lembaga publik (pemerintah) sejalan dengan kepentingan publik[8]

Berdasarkan pengertian di atas, Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintah ke dalam lima (5) indikator, yaitu: Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran). Jika fokus pada lima komponen yang disebutkan oleh Mulgan, semua komponen tersebut memiliki unsur politik yang kuat, tidak lain adalah pengambilan kebijakan atau menjalankan kepentingan pemerintahan. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan juga sangat berbeda dengan strategi perusahaan. Berdasarkan teori dan komponen di atas, Mulgan menyimpulkan bahwa proses desain dan implementasi memerlukan dua sumber daya utama, termasuk kekuasaan dan pengetahuan[9]

Pada tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan. Salah satunya, gizi buruk dan gizi buruk terus terjadi di berbagai wilayah nusantara, terutama pada anak balita. Hal ini berdasarkan hasil pemantauan status gizi Kementerian Kesehatan tahun 2017. Selain itu, ambang batas kategori status gizi anak muda terbagi menjadi tiga jenis, yakni underweight, stunting, dan wasting. Fokus program pemerintah saat ini adalah pencegahan dan penanganan stunting[10]

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menimbulkan permasalahan di kemudian hari, terutama kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Intelligence quotient (IQ) anak stunting lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal [11]. Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U dengan hasil nilai Z Score = < -2 SD, hal ini menandakan keadaan tubuh pendek atau sangat pendek akibat terhambatnya pertumbuhan. Stunting pada anak juga menjadi faktor risiko kematian, perkembangan motorik yang buruk, kemampuan bahasa yang buruk, dan masalah ketidakseimbangan fungsional[12]

Stunting merupakan suatu permasalahan dimana bayi dibawah usia lima tahun menderita kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga dilahirkan, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun. Schmidt mengatakan stunting merupakan masalah kekurangan gizi jangka panjang yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek untuk usianya[13]

Jumlah kasus stunting di kabupaten tersebut terus ditekan. Menurut Dinas Kesehatan Sidoarjo, berdasarkan jumlah pengukuran atau penimbangan pada Agustus 2020, jumlahnya sekitar 8,24 persen atau 6.207 orang. Sedangkan pada Februari 2021, angka stunting turun menjadi 7,9 persen atau sebanyak 5.239 anak dari 66.353 anak yang diperiksa. Namun angka stunting meningkat signifikan pada tahun 2021 hingga 2022 dan pada bulan Agustus hingga September 2022 dengan angka stunting di Kabupaten Sidoarjo meningkat dari 14,8 persen menjadi 16,1 persen. Hal ini berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia 2022 (SSGI). Meningkatnya angka stunting menjadi 1,3% pada tahun 2022 bukan hanya sekedar masalah angka, melainkan substansi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Di bawah ini merupakan data Program Ketahanan Pangan Pemerintahan Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin yang dilaksanakan pada rentang waktu 2021 hingga 2023 melalui wawancara langsung dengan Sekretaris Desa

Tabel 1.1 Program Ketahanan Pangan Desa Ketapang

NO	Tahun	Program Ketahanan Pangan
1	2021	Memberikan bantuan pupuk, obat-obatan, perlengkapan pertanian, dan melakukan pembangunan jaringan sumber daya air.
2	2022	Pemberian bantuan pupuk kepada petani, obat-obatan, perlengkapan pertanian, dan melakukan pemeliharaan sistem irigasi.
3	2023	Menyediakan lahan serta melakukan perawatan untuk kebun petik buah, memberikan bantuan pupuk, obat-obatan, perlengkapan pertanian, dan melakukan pemeliharaan sistem irigasi.

Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Untuk mendukung terwujudnya ketahanan pangan di Desa Ketapang strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ketapang antara lain melalui pembersihan saluran air di daerah persawahan lalu melakukan pembangunan jaringan sumber daya air, hal tersebut menggunakan 20% dari anggaran desa. Berikutnya adalah penyediaan lahan untuk kebun petik buah, hal ini sudah berjalan hanya tinggal perawatan tanaman untuk menuju pembuahan. Strategi berikutnya yaitu pemenuhan gizi balita melalui kegiatan makan bersama dengan balita lain juga melalui pemanfaatan hasil petani. Jadi hasil petani Desa Ketapang dibeli oleh pemerintah Desa Ketapang dalam bentuk beras, kacang hijau, telur, ayam, ikan, dll yang akan diberikan satu bulan sekali kepada balita untuk mewujudkan ketahanan pangan Desa Ketapang.

Untuk mencapai kondisi ketahanan pangan harus dipenuhi empat faktor yaitu ketersediaan pangan yang cukup, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan, dan mutu termasuk keamanan pangan. Indikator keberhasilan membangun ketahanan pangan dapat diukur dengan menggunakan kombinasi keempat faktor tersebut[14]

Adapun penelitian terdahulu yang telah digunakan oleh peneliti lainnya untuk digunakan sebagai acuan dalam mengkaji penelitian saat ini diantaranya tentang peningkatan ketahanan pangan. Yang pertama: penelitian dilakukan oleh Intan Mahdelina dan F. Winarni, M.Si, tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Peningkatan Aksesibilitas Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan aksesibilitas pangan untuk mencapai ketahanan pangan di Kabupaten Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan salah satu indikator sumber daya sudah cukup bagus. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas ketahanan pangan. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang implementasi program untuk mencapai ketahanan pangan, sedangkan penelitian kali ini lebih banyak membahas tentang strategi program ketahanan pangan[15]

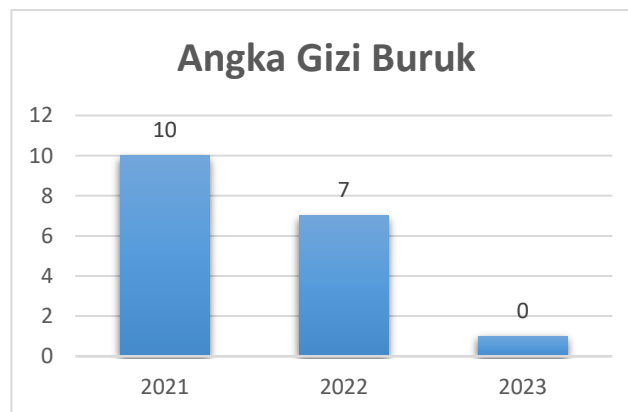
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suksio Rhozan Imana Maksu, Farhanuddin Jamanie, Anwar Alaydrus tahun 2019, berjudul “Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Samarinda”. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan penelitian keperpustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Temuan jurnal penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Dinas Ketahanan Pangan dalam memperkuat ketahanan pangan di Kota Samarinda telah dimanfaatkan secara maksimal dalam peningkatannya. Hal ini terlihat dari berbagai program Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda, seperti penyuluhan dan pemantauan lembaga-lembaga distribusi pangan setiap dua bulan sekali, serta kerja sama dengan pedagang besar seperti BULOG dalam hal cadangan pangan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya membahas peningkatan ketahanan pangan dan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Jika penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada strategi ketahanan pangan di perkotaan, penelitian kali ini berfokus pada strategi ketahanan pangan di pedesaan[16]

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Hadi Riajaya karya Addis, Imam Munandar tahun 2020, dengan judul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif deduktif. Metode pengumpulan data meliputi penelitian lapangan dan tinjauan pustaka. Data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk meminimalkan stunting dan meningkatkan ketahanan pangan di

Kabupaten Sukabumi cukup berhasil. Strategi ditentukan dengan analisis EFE dan IFE serta matriks SWOT. Strategi keseluruhan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah strategi Strength Treath dengan strategi diversifikasi seperti: (1) Diversifikasi pangan; (2) mengoptimalkan ketersediaan pangan dan ternak; (3) Memberikan kesempatan kerja pada industri pertanian; (4) Pembatasan konversi lahan pertanian. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi ketahanan pangan dan penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk meminimalisir stunting. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi ketahanan pangan yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten untuk meminimalisir stunting, sedangkan pada penelitian kali ini dibahas tentang strategi ketahanan pangan yang diterapkan oleh pemerintah desa[10]

Berikut merupakan data Angka Gizi Buruk (Stunting) Pemerintahan Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin pada rentang waktu 2021 hingga 2023 melalui wawancara langsung dengan Sekretaris Desa

Tabel 1.2 Angka Gizi Buruk (Stunting) Desa Ketapang



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat jika Desa Ketapang berhasil dalam penerapan program ketahanan pangan, terbukti angka gizi buruk atau stunting di Desa Ketapang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2021 terdapat 10 anak yang mengalami stunting, dilanjut pada tahun 2022, penderita stunting turun menjadi 7 anak atau sekitar 30% dari jumlah sebelumnya. Dan di tahun 2023, Pemerintah Desa Ketapang berhasil menurunkan sebesar 100% atau menihilkan penderita stunting.

Tabel 1.3 Umur Anak Penderita Stunting Desa Ketapang

Tahun	Rata-rata umur anak penderita stunting
2021	1,5-3 tahun
2022	1,5-3 tahun
2023	0 tahun

Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Menurut wawancara dengan Sekretaris Desa Ketapang di dapatkan informasi bahwa dalam pengimplementasiannya masih terdapat sedikit permasalahan yang timbul. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak menjadi faktor terjadinya stunting di Desa Ketapang. Semenjak dalam kandungan, para ibu di Desa Ketapang bekerja sebagai buruh pabrik sehingga mayoritas dari mereka tidak memperhatikan gizi yang dikonsumsi dan ceroboh dalam memilih makanan, tidak ada waktu membuat makanan bergizi karena sudah letih jika hamil seraya bekerja sebagai buruh. Setelah melahirkanpun bayi dan balita lebih banyak dirawat oleh orang tua laki-laki, sedangkan para orang tua perempuan lanjut bekerja sebagai buruh pabrik. Para orang tua laki-laki di Desa Ketapang dianggap masih awam atau kurang pengetahuan terhadap gizi yang harus diberikan kepada anak. Faktor tersebutlah yang menjadi penyebab terjadinya stunting di Desa Ketapang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Penulis tertarik untuk memilih lokasi penelitian pada pemerintah desa Ketapang di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, karena ingin mengetahui prosedur dan strategi apa yang dilakukan pemerintah desa dalam memerangi stunting. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini dalam

judul “Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.”

II. METODE

Dalam penelitian terkait “Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori Geoff Mulgan (2009) dengan menggunakan 5 indikator yakni Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran), pemilihan indikator tersebut berdasarkan permasalahan yang sesuai serta kondisi pada Pemerintah Desa Ketapang. Dalam pengelolaan penelitian, digunakan Teknik analisis data kualitatif melalui model interaktif Miles & Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan suatu kesimpulan. Lokasi penelitian terletak di desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Teknik penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling, atau teknik penentuan informan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling menurut (Sugiyono 2019) dijelaskan bahwa Teknik purposive sampling ini menentukan sampel dari informasi dan tentunya melalui pertimbangan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Orang Tua mantan penderita Stunting di Pemerintahan Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan program ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara untuk pengumpulan data primer dan dokumentasi[17]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ketapang merupakan Desa yang dulunya menjadi Desa dengan kondisi Stunting terburuk se-Kecamatan Tanggulangin. Desa ini berada di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Untuk mengetahui gambaran dari strategi program ketahanan pangan yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Ketapang dalam menanggulangi stunting, maka peneliti menganalisa keberhasilan menggunakan teori Geoff Mulgan (Mulgan, 2009) yang mempunyai 5 (lima) indikator yaitu *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Indikator tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja dari strategi Pemerintah Desa Ketapang dalam menanggulangi Stunting. Kelima indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Purposes* (Tujuan)

Geoff Mulgan (Mulgan, 2009) menjelaskan tujuan strategi merupakan hal yang penting dan hal paling mendasar dalam melakukan suatu hal bagi Pemerintah desa Ketapang, maka dari itu Pemerintah desa Ketapang harus memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan strategi program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting agar permasalahan stunting di desa Ketapang dapat mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ketapang dalam melakukan strategi program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting sudah dapat dikatakan berhasil dalam tujuan strategi. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Harun selaku Kepala Desa Ketapang yang mengatakan:

“Untuk tujuan dari program ketahanan pangan sendiri di Desa Ketapang sudah memberikan hasil yang maksimal, strategi yang kita buat dengan pemanfaatan hasil petani kita berikan kepada balita setiap satu bulan sekali”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Dipertegas lagi dari wawancara dengan bapak Imam selaku Sekretaris desa Ketapang yang senada menyatakan bahwa:

“Tujuan awal kita untuk progress ketahanan pangan itu kita sudah berhasil, jadi angka penurunan stunting itu sangat drastis ya, dari awal 10 ada 7 ada 0 itu kita menunjukkan angka stunting sudah menurun”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023).

Senada dengan wawancara peneliti bersama ibu Aniswatul Khasanah selaku orang tua mantan penderita Stunting yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillahnya sekarang anakku pertumbuhannya udah normal mbak, dulu itu diagnosis nya katanya kena stunting. Tapi dari kelurahan ngasih telur terus bahan makanan lain itu sering. Anakku makan-nya juga tak perhatikan lagi. Sekarang alhamdulillah udah normal kata petugas posyandu.”

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi penulis terkait dengan indikator tujuan strategi program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Ketapang mempunyai misi, tujuan untuk menurunkan angka stunting yang dimana tahun 2021 desa Ketapang merupakan desa dengan angka stunting terburuk se-kecamatan Tanggulangin. Peneliti melihat bahwa tujuan dari pelaksanaan program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting dapat dikatakan berhasil dan terealisasi dengan baik terbukti dengan perolehan zero stunting di tahun 2023 pada data diatas. Tujuan dari adanya program ketahanan pangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat Desa serta meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat Desa. Penanggulangan stunting bertujuan agar anak-anak di Desa Ketapang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi.

Berikut merupakan data laporan konvergensi pencegahan stunting tingkat desa di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Gambar 1.1 Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting Tingkat Desa di Desa Ketapang

LAPORAN KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING TINGKAT DESA TERHADAP SASARAN RUMAH TANGGA 1.000 HPK TAHUN 2023					
PROVINSI	: JAWA TIMUR				
KABUPATEN	: SIDOARJO				
KECAMATAN	: TANGGULANGIN				
DESA	: KETAPANG				
TABEL 1. JUMLAH SASARAN 1.000 HPK (IBU HAMIL DAN ANAK 0-23 TAHUN)					
SASARAN	JUMLAH TOTAL RUMAH TANGGA 1.000 HPK	IBU HAMIL		ANAK 0-23 BULAN	
		TOTAL	KEK/ RESTI	TOTAL	GIZI KURANG/ GIZI BURUK/ STUNTING
JUMLAH	12	2	0	10	0
TABEL 2. HASIL PENGUKURAN TIKAR PERTUMBUHAN (DETEKSI DINI STUNTING)					
SASARAN	JUMLAH TOTAL ANAK USIA 0-23 BULAN	HIJAU (NORMAL)	KUNING (RESIKO STUNTING)	MERAH (TERINDIKASI STUNTING)	
JUMLAH	10	10	0	0	

Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Dari hasil penelitian dan teori yang menjadi rujukan strategi adalah proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai dapat disimpulkan bahwa yang jelas dalam melakukan strategi program ketahanan pangan di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo agar berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya. *Mission* (misi) dan *passion/vocation* (bakat/kemampuan) dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut.

Hal ini sama dengan Penelitian Terdahulu yang berjudul Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi oleh Hadi Riajaya, Adis Imam Munandar tahun 2020. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa Kondisi daya beli masyarakat Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan adalah memadai berdasarkan persentase pengeluaran pangan di rumah tangga dengan nilai 58,4% (Dinas Ketahanan Pangan, 2018). Berdasarkan indikator affordability, maka perbandingan kondisi tingkat affordability atau keterjangkauan pangan Kabupaten Sukabumi secara umum setara atau sama dengan tingkat affordability nasional, artinya pangan dapat dijangkau dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Sukabumi dalam pemenuhan gizi dan status ketahanan pangan.

2. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan sangat penting untuk di perhatikan oleh Pemerintah Desa Ketapang dalam menanggulangi stunting, baik itu dampak resiko dan hal positif yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada di Desa Ketapang (Mulgan,

2008). Indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari changes in ambient conditions (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar) dan change of human health (perubahan pada kesehatan manusia). Pengamatan lingkungan terdiri dari kesempatan yang berasal di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen, Penulis pun melakukan wawancara dengan bapak Imam selaku Sekretaris Desa Ketapang yang mengatakan:

“Dampaknya bagi kesehatan masyarakat terutama berusia dini atau balita, nah itu menunjukkan angka yang sangat baik dari sebelumnya. Dilihat dari indeks data kami di IDM (Indeks Desa Membangun), dari skala kesehatan masyarakat itu menunjukkan angka yang sangat baik, jadi yang dulunya kita desa berkembang, sekarang menjadi desa yang maju. Dipengaruhi, dari program ketahanan pangan. Itu kita membeli dari produk pertanian di desa Ketapang berupa beras, telur, kacang ijo, dan lain sebagainya untuk suply gizi balita terutama pada kegiatan posyandu.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juni 2023)

Senada dengan wawancara peneliti bersama bapak Harun sebagai Kepala Desa Ketapang berkata:

“Perubahan lingkungan di Desa Ketapang yang terjadi alhamdulillah cukup bagus. Kesehatan balita aman, kita selalu mengawasi pertumbuhan balita dan anak lewat posyandu. Pertanian, perkebunan, serta peternakan juga sudah dikelola dengan baik untuk mewujudkan ketahanan pangan yang tercukupi”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Berikut merupakan dokumentasi foto lingkungan sekitar dalam aspek pertanian dan foto Pemberian Suply Makanan berupa beras, telur, dan sembako dari hasil pertanian warga untuk Balita di Desa Ketapang Kecamatan Tangulangin Kabupaten Sidoarjo

Gambar 1.2 Pemberian Pupuk di Area Persawahan



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Pemberian pupuk di kawasan persawahan oleh petani di Desa Ketapang yaitu sebagai supaya meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman padi secara optimal. Dengan pemberian pupuk yang tepat, Pemerintah Desa Ketapang percaya dapat meningkatkan hasil panen, kualitas gabah, dan efisiensi penggunaan sumber daya tanah, sehingga mendukung keberlangsungan pertanian serta ketahanan pangan di daerah persawahan desa Ketapang.

Gambar 1.3 Pemberian Suply Makanan Penunjang Kesehatan



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Memberikan suplai makanan menunjang kesehatan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan mengurangi angka stunting. Dengan disediakannya makanan yang kaya nutrisi, terutama pada kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal serta mencegah stunting. Langkah ini dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, program ini juga bisa melibatkan edukasi tentang pola makan sehat dan praktik gizi yang baik, sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat dan mengurangi risiko stunting pada anak-anak.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terkait dengan indikator lingkungan dalam strategi menanggulangi stunting di Desa Ketapang dapat disimpulkan bahwa:

- a. Lingkungan dari segi *changes in ambient conditions* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar) kawasan Desa Ketapang yang dikelola menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat terutama warga yang berprofesi sebagai petani terbantu dengan adanya program ketahanan pangan, baik dari segi anggaran dana untuk ketahanan pangan maupun pengawasan ketahanan pangan oleh pemerintah desa. Adanya Pengawasan dari Pemerintah Desa dilakukan agar warga dapat memanfaatkan fungsi pertanian secara baik.
- b. Lingkungan *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia), upaya Pemerintah Desa untuk menanggulangi stunting dengan terus memberikan supply gizi untuk balita, maka dari itu aspek perubahan pada kesehatan manusia di Desa Ketapang juga berhasil dalam pengimplementasiannya.

Hal tersebut sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi oleh Hadi Rijaya, Adis Imam Munandar tahun 2020. Strategi peningkatan ketahanan pangan dalam meminimalisasi stunting di Kabupaten Sukabumi diperoleh melalui analisis EFE dan IFE serta matriks SWOT. Grand Strategy yang paling tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Strategi Strength Threat dengan pernyataan Strategi Diversifikasi melalui: (1) diversifikasi pangan; (2) optimalisasi ketersediaan pangan dan ternak; (3) penyediaan lapangan kerja pada industri pertanian; dan (4) membatasi konversi lahan pertanian.

3. Direction (Pengarahan)

Menurut Geof Mulgan (Mulgan, 2008) adalah, segala bentuk koordinasi (coordination), komunikasi (communication), dan perintah (command). Pada pengarahannya Pemerintah Desa Ketapang dan pihak-pihak yang bersangkutan seperti Posyandu, RT/RW, warga, dll agar program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting dapat mengalami keberhasilan. Karena program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting tentu di perlukan sebuah kerja sama antar kelompok sehingga beban dari sebuah strategi dapat di atasi dan dapat kita ketahui. Pada bagian ini terdapat 3 unsur yang tergabung dalam indikator pengarahannya atau directions, di antaranya adalah koordinasi (coordination), komunikasi (communication), dan perintah (command). Untuk memberikan penjelasan tentang pengarahannya strategi pemerintah dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Maka di lakukan wawancara dengan Informan bapak Imam selaku Sekretaris Desa Ketapang yang menyebutkan:

“Koordinasinya selama ini dengan RT/RW, Kader posyandu, kader PKK, pemberian materi melalui kader PKK tentang gizi buruk, gizi yang cukup bagi balita. Terus konvergensi stunting, pencegahan stunting, kita rutin melakukan kegiatan itu setiap tiga bulan sekali, didampingi oleh pendamping desa dari tingkat kecamatan maupun kader kesehatan. Koordinasinya sudah baik, lancar”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Sedangkan menurut bapak Harun selaku Kepala Desa Ketapang menyatakan bahwa :

“Iya tentu, Kami selalu mengkoordinasikan berkomunikasi kepada para pelaksana dan warga yang terlibat langsung dengan penanggulangan stunting ini”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Berikut merupakan dokumentasi foto Rembuk Stunting antara Pemerintah Desa, RT/RW, Kader posyandu, kader PKK dan Petugas Pelaksana di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 1.4 Pelaksanaan Rembuk Stunting



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Di lihat dari wawancara dan dokumentasi di atas, Pemerintah Desa Ketapang berkoordinasi dengan para pelaksana program dan warga untuk menanggulangi stunting di Desa Ketapang dengan lancar. Dengan koordinasi yang lancar antar setiap aktor yang terlibat akan menjadi salah satu penyebab keberhasilan program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting. Dalam pelaksanaannya, komunikasi yang terjadi lancar, sejauh ini tidak ada missskomunikasi antar pihak yang bersangkutan, dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam sebagai Sekretaris Desa Ketapang yang menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini kita tidak terjadi missskomunikasi, jadi kita selalu melakukan kontrol terhadap anak-anak, melalui pusat kesehatan masyarakat di tingkat desa, kontrol posyandu atau rumah sehat di desa sehingga meminimalisir terjadinya angka stunting”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Sehingga pada aspek komunikasi dalam program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting di Desa Ketapang tidak mempunyai masalah, dan berjalan dengan lancar tanpa missskomunikasi. Dan untuk perintah yang diberikan oleh Kepala Desa kepada pihak-pihak dibawahnya dijalankan dengan baik, terbukti dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Harun selaku Kepala Desa Ketapang yang menyatakan:

“Perintah sudah dilaksanakan dengan baik, perintah mengenai perencanaan kita mulai dari awal pengaruh pertumbuhan anak-anak, dari pihak puskesmas atau bidan yang membidangi, petugas dari kecamatan jadi selalu melakukan sosialisasi untuk angka kecukupan gizi terhadap balita”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, pengarahan atau *direction* perlu dilakukan oleh seseorang atau biasa disebut dengan komando dalam hal koordinasi. Koordinator sebagai pucuk struktural yang memiliki kekuatan untuk memberikan arahan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait di Desa Ketapang dalam pelaksanaannya untuk menanggulangi stunting. Koordinasi terjalin dengan baik begitupun pada aspek pemberian motivasi, aspek komunikasi dan aspek pemberian perintah.

Dalam Strategi Program Ketahanan Pangan Untuk Menanggulangi Stunting di Indikator Pengarahan. Hal tersebut sama degan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Samarinda oleh Suksio Rhozan Imana Maksom, Farhanuddin Jamanie, Anwar Alaydrus tahun 2019 yaitu dalam dalam strategi Mendorong OPD teknis di bidang pertanian, perkebunan dalam meningkatkan produksi untuk mendukung ketersediaan pangan, dan meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dengan pengurusan alih fungsi lahan pertanian melalui dewan ketahanan pangan bahwa dinas ketahanan pangan melakukan koordinasi-koordinasi dengan OPD teknis terkait untuk dapat meningkatkan ketahanan pangan seperti berkoordinasi dengan OPD pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertaniannya karena untuk ranah peningkatan produksi ada di Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan lebih berfokus kepada masyarakatnya.

4. Action (Tindakan)

Menurut Mulgan (2008) mengemukakan strategi baru dapat terlaksana jika sudah berubah dari naskah dan bahan diskusi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari seperti direncanakan, diperhatikan dan didanai. Hal ini dapat dipahami bahwa strategi akan terlihat apabila arah dan kebijakan sudah terealisasi menjadi tindakan. Dari harapan dan kebutuhan masyarakat kemudian mempertimbangkan lingkungan, ancaman dimasa depan serta kemantapan arah capaian ini akan melahirkan tindakan-tindakan yang akan menjadi strategi-strategi. Secara teologi tindakan dalam program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting seharusnya melakukan tindakan yang dimana membuat strategi yang mendasarkan yang akan di lakukan dengan perangkat yang digunakan, dan *decission making* (pengambilan keputusan), yang sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan. Maka dari itu Pemerintah Desa Ketapang harus mengambil sebuah keputusan salah satunya dana bantuan, pembinaan terhadap balita dan anak yang terkena stunting agar angka stunting mengalami penurunan. Untuk memberikan penjelasan tentang tindakan strategi Pemerintah Desa Ketapang dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Maka di lakukanlah wawancara dengan Informan bapak Harun selaku Kepala Desa Ketapang yang menyebutkan:

“Permasalahan angka stunting itu dari awal ada 10 anak, 7 anak, sampek 1 anak. Kita evaluasi itu kebanyakan anak yang ditinggal orang tua dalam kutip ibunya yang bekerja. Sehingga ayahnya yang mengurus anaknya, atau kakek nenek yang mengurus, sehingga perhatian terhadap anak sangat kurang. Nah disitu mulai dari angka kecukupan gizinya, untuk makan dengan gizi yang tercukupi itu kurang”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Bapak Imam selaku Sekretaris Desa pun mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Kita memang sudah mengontrol kesehatan ibu hamil dan anak, tetapi disini ibu-ibu baik yang hamil atau tidak mereka lebih memilih tetap bekerja di PT ECCO mbak, disini rata-rata yang bekerja itu orang tua perempuan sementara bapaknya kerja serabutan, jadi menurut mereka sayang kalo resign karena gajinya lumayan, kalo pulang kerja juga bilanganya capek jadi mereka ngasih makan nggak diliat gizinya sudah cukup apa belum. Ya karena itu kebanyakan penyebab terjadinya stunting pada anak di Ketapang”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa yang menjadi permasalahan stunting di Desa Ketapang adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakatnya sendiri yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anak karena bekerja. Jadi karena orang tua laki-laki yang tidak bisa mengurus balita dan anak secara maksimal dan tidak tahu cara mengurus balita termasuk pemenuhan gizi pada anak, oleh karena itu Pemerintah Desa sudah mengupayakan strategi untuk balita dan anak dimasukkan ke PAUD agar gizi balita dan anak diperhatikan oleh sang guru. Walaupun balita berumur 1,5 tahun dan baru bisa berjalan Pemerintah Desa sudah memasukkan balita ke PAUD karena tidak ada batasan umur. Dan hal tersebut juga bertujuan agar anak yang selalu berada di rumah dan tidak mendapat perhatian lebih dari orang tua karena bekerja, dengan adanya PAUD anak bisa berinteraksi dengan temannya, disitu juga terdapat pemberian makanan yang bergizi yang dana-nya sudah dianggarkan oleh desa. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara peneliti bersama bapak Harun selaku Kepala Desa Ketapang yang menyatakan:

“Untuk langkah awal ini dari Desa Ketapang mulai tahun 2023 ini memang ada beberapa anak masih diasuh oleh orang tua laki-laki termasuk 1 anak yang masih terkena stunting. Jadi di Desa yang dulunya tidak ada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sekarang terselenggarakan PAUD. Mulai dari pembelajaran, pemberian motivasi-motivasi, kesehatan, suply-suply untuk kegiatan makan bersama itu kita agendakan di kesehatan Pendidikan Anak Usia Dini”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Dalam penerapannya Pemerintah Desa Ketapang juga tidak luput memberikan perangkat penunjang tindakan kepada pihak PAUD maupun Posyandu seperti dalam wawancara penulis dengan bapak Imam selaku Sekretaris Desa Ketapang yang mengatakan:

“Jadi selama ini, kita ada PAUD yang full kita support dari anggaran desa. Jadi dari posyandu, PAUD, dan lain sebagainya itu kita support anggaran dari desa. Mulai dari pengerjaan alat peraga edukatif, alat tulis menulis, lalu juga ada anggaran bagi ibu-ibu PAUD untuk transport. Terus dari posyandu juga ada suply makanan dan gizi”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Di sisi lain, meskipun terkendala permasalahan yang terjadi Pemerintah Desa juga tetap melakukan berbagai upaya untuk menunjang keperluan warga dalam menjaga ketahanan pangan desa. Contohnya memberikan bantuan berupa

pupuk, obat-obatan pembasmi hama, pembersihan saluran air di daerah persawahan dan pembangunan jaringan sumber daya air.

Berikut merupakan dokumentasi foto pemberian pupuk kepada petani, pemberian bantuan obat-obatan, pembersihan saluran air di daerah persawahan dan pembangunan jaringan sumber daya air di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 1.5 Bantuan Pupuk kepada Petani Desa Ketapang



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Bantuan pupuk yang diberikan oleh Pemerintah Desa Ketapang kepada petani di Desa Ketapang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi beban biaya produksi petani, dan mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal. Dengan menyediakan pupuk secara subsidi atau bantuan, Pemerintah Desa Ketapang berupaya memastikan akses petani terhadap input pertanian yang penting. Tujuan lainnya meliputi peningkatan pendapatan petani, peningkatan kesejahteraan masyarakat pertanian, dan kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Pemberian bantuan pupuk juga dapat menjadi strategi untuk mendorong penerapan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Gambar 1.6 Bantuan Obat-obatan Pembasmi Hama kepada Petani Desa Ketapang



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Pemberian bantuan obat-obatan pembasmi hama kepada petani oleh Pemerintah Desa Ketapang tak lain bertujuan supaya melindungi hasil pertanian dari serangan hama yang dapat merugikan. Dengan memberikan obat-obatan pembasmi hama secara gratis, pemerintah desa berupaya membantu petani mengatasi tantangan dalam produksi pertanian mereka. Hal ini diharapkan oleh Pemerintah Desa Ketapang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keinginan pertanian di Desa Ketapang. Selain itu, bantuan ini juga dapat menjadi bagian dari strategi pemerintah desa untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan melibatkan petani dalam program pemberian obat-obatan pembasmi hama, diharapkan tercipta sinergi antara pemerintah dan pertanian dalam menjaga keingintahuan lingkungan pertanian. Program ini juga dapat memberikan edukasi kepada petani mengenai manajemen hama yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Gambar 1.7 Pembersihan Saluran Air di Daerah Persawahan dan Pembangunan Jaringan Sumber Daya Air di Desa Ketapang Untuk Menunjang Ketahanan Pangan



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Pembersihan saluran air di daerah persawahan dan pembangunan jaringan sumber daya air di Desa Ketapang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui optimalisasi pengelolaan air pertanian. Dengan membersihkan saluran air, aliran air ke lahan persawahan dapat menjadi lebih lancar, memastikan distribusi air yang merata ke seluruh area pertanian. Pembangunan jaringan sumber daya air juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air dan mendukung pertumbuhan tanaman dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap sumber daya air. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, mencegah kekeringan tanah, dan mengurangi risiko gagal panen. Selain itu, upaya ini juga dapat menjadi bagian dari strategi untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dan berdaya tahan terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, pembersihan saluran air dan pembangunan jaringan sumber daya air di Desa Ketapang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator tindakan pada program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang kurang maksimal, hal itu disebabkan karena tindakan dari masyarakat yang kurang *aware* terhadap permasalahan stunting serta masih belum memperhatikan gizi pada anak. Meskipun Pemerintah Desa selalu mengontrol perkembangan ibu hamil dan pertumbuhan balita lewat Posyandu, tetapi jika tidak ada kesadaran dari orang tua balita dan anak hal itu akan kurang berjalan dengan optimal. Tetapi untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo mengambil langkah strategik dengan pendirian PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk disekolahkan bahkan sejak anak berusia 1,5 tahun. Dalam PAUD balita dan anak tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi mereka bisa bermain bersama anak-anak lain. Selain itu, PAUD juga bertujuan agar anak usia dini di Desa Ketapang diperhatikan kesehatannya oleh guru PAUD. Dalam PAUD balita dan anak juga disuply makanan sehat dan bergizi oleh Pemerintah Desa Ketapang. Strategi ini dirasa cukup berhasil dalam mengatasi permasalahan stunting di Desa Ketapang akibat kurangnya perhatian kepada anak oleh orang tua. Sebagai ganti mereka diberikan tenaga pendidik serta guru PAUD yang akan memperhatikan gizi balita dan anak. Selain itu Pemerintah Desa juga berupaya dalam menjaga ketahanan pangan desa. Dengan strategi pemberian bantuan berupa pupuk, obat-obatan pembasmi hama, pembersihan saluran air di daerah persawahan dan pembangunan jaringan sumber daya air.

Hal tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Program Peningkatan Aksesibilitas Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tulungagung oleh Intan Mahdelina dan F. Winarni, M.Si, tahun 2018. Faktor-faktor yang mendukung implementasi program peningkatan aksesibilitas pangan Kabupaten Tulungagung yaitu adanya bantuan dari Pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas pangan terkait bantuan modal, bantuan benih bersubsidi, pupuk bersubsidi, obat-obat, mesin-mesin dan alat-alat pertanian, masih banyak masyarakat di Kabupaten tulungagung yang bekerja dalam bidang pertanian pada tahun 2016 sebesar 21,92% penduduk.

5. Learning (Pembelajaran)

Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan Pemerintah Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo untuk berinovasi membuat strategi program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting. *Learning* (Pembelajaran) yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ketapang kepada warga adalah dengan rutin melakukan sosialisasi. Bisa dibuktikan dengan wawancara penulis dengan bapak Imam selaku Sekretaris Desa Ketapang yang menyatakan:

“Pembelajarannya gini, jadi kita melalui itu tadi sosialisasi tingkat konvergensi stunting dari pendamping desa, oleh kecamatan atau desa kepada para ibu-ibu yang di posyandu yang punya anak kecil. Karena tujuan gizi harus cukup. Tidak sekedar sosialisasi saja, jadi kita support pokok makanan untuk kecukupan gizi anak”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2023)

Dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan ibu Aniswatul Khasanah selaku orang tua mantan penderita Stunting yang menyatakan bahwa:

“Kalo waktunya posyandu itu biasanya memang ada kegiatan sosialisasi mbak dari ibu-ibu petugasnya, saya sebagai warga ya dengerin aja kalo ibunya ngomong, kadang juga tanya-tanya kalo ada keluhan terkait anakku”.

Berikut merupakan dokumentasi foto Pemberian Sosialisasi oleh Ibu-ibu Posyandu serta Materi Sosialisasi saat Rembuk Stunting yang dihadiri Perangkat Desa dan Petugas Pelaksana Penanggulangan Stunting di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 1.8 Sosialisasi oleh Petugas Posyandu di Desa Ketapang



Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Sosialisasi peningkatan pengetahuan tentang stunting oleh Petugas Posyandu di Desa Ketapang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai stunting serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Petugas Posyandu melibatkan pendekatan edukatif dalam menyampaikan informasi ini kepada ibu-ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita. Sosialisasi mencakup topik-topik seperti pentingnya gizi seimbang selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak, tanda-tanda stunting, cara pencegahan stunting melalui pola makan sehat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu. Melibatkan komunitas dalam pemahaman mengenai stunting dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan stunting di Desa Ketapang. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, diharapkan kesadaran tentang pentingnya gizi dan perawatan kesehatan anak akan meningkat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di Desa Ketapang.

Gambar 1.9 Materi Sosialisasi saat Rapat Rembuk Stunting di Desa Ketapang

TABEL 5. CONTOH KEBUTUHAN KEGIATAN DALAM 5 PAKET LAYANAN

5 Paket Layanan	Indikator	Tempat/Infrastruktur Layanan		Tenaga		Alat & Perlengkapan		Kebutuhan Lainnya	
		Jenis Kegiatan	Kewenangan	Jenis Kegiatan	Kewenangan	Jenis Kegiatan	Kewenangan	Jenis Kegiatan	Kewenangan
1. Pelayanan KIA	1. Pemeriksaan Kehamilan 2. PI FE 3. Pemeriksaan Nifas 4. Timbang Badan 5. Ukur Tinggi Badan 6. Imunisasi Lengkap 7. Tingkat Perkembangan	1. Bangun atau rehab. Puskesmas/Palindes	✓	1. Kontrak Bidan Desa	✓	1. Bidan KIA	✓	1. PMT Pakikan Ibu Hamil KEK	✓
		2. Bangun atau rehab. Posyandu	✓	2. Posyandu Bidan Desa	✓	2. Timbangan badan	✓	2. PMT Lokal Ibu Hamil KEK	✓
				3. Posyandu Bidan Desa	✓	3. Injeksi Injeksi/Minirase	✓	3. PI FE, Vaksin, Vitamin A	✓
				4. Injeksi Transport Kader	✓	4. Palatitan Desa	✓	4. Kampanye ASI eksklusif	✓
				5. Palatitan Kader	✓	5. Ambulance Desa	✓	5. Pemulhan KIA	✓
2. Konseling Gizi Terpadu	8. Konseling Gizi 9. Kurungan ke Rumah	1. Bangun atau rehab. Puskesmas/Palindes	✓	1. Kontrak Petugas Gizi	✓	1. Alat Petasa Konseling	✓	1. Pengadaan Kelun Gizi	✓
		2. Bangun atau rehab. Posyandu	✓	2. Petatitan Petugas Gizi	✓	2. PMT Pemulhan (bahan lokal)	✓	2. Pengadaban makanan pencep dogang "5a pingu"	✓
				3. Petatitan Kader	✓	3. Injeksi Transport Kader	✓	3. Regulasi pelayanan terpadu	✓
				4. Injeksi Transport Kader	✓	4. Petatitan Kader	✓	4. Kampanye Pemulhan BID dan PABA	✓
				5. Petatitan Kader	✓	5. Transport kepatan Kurungan Kesumah	✓	5. Adokasi PMS	✓
3. Sanitasi dan Air Bersih	10. Akses air minum layak 11. Jamban Keluarga	1. Sumber air bersih	✓	1. Kontrak Sanitarian	✓	1. Peredean Jamban	✓	1. Pemecan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	✓
		2. Peredean Lokasi jamban	✓	2. Petatitan Sanitarian	✓	2. Alat tes kualitas air	✓		✓
				3. Petatitan Sanitarian	✓				
				4. Injeksi Transport Kader	✓				
				5. Petatitan Kader	✓				
4. Perlindungan Sosial	12. Ate Kelaahan 13. Jaminan Kesehatan 14. Akses Konsumsi Pangan			1. Peningkatan Kapasitas Kaka Kema	✓	1. Penyuluhan pentingya jaman sosial dan kesehatan	✓	1. Validasi data RTM penerima beras sejahtera	✓
						2. Peredean SKTM bag keluarga miskin	✓		
						3. Pengadaban Ate Kelaahan secara masal	✓		
5. PAUD	15. Parenting anak 0-2 tahun 16. Anak 2-6 tahun aktif di PAUD	1. Bangun/rehab. Posyandu	✓	1. Injeksi Transport guru PAUD	✓	1. Alat Permainan Edukasi (APE)	✓	1. Pemasangan pertumbuhan dan perkembangan anak	✓
		2. Bangun rehab. PAUD	✓	2. Petatitan Guru PAUD	✓	2. Integrasi Pemberian Makanan Tambahan	✓	2. Penyediaan konseling pertumbuhan anak bag orang tua dan juga bag pengeluhanya	✓
				3. Petatitan Pengelola PAUD	✓	3. Informasi sistem Petatitan Guru PAUD, termasuk modul, petatitan dan tempo petatitananya	✓		
				4. Injeksi transport Kader	✓				
				5. Petatitan Kader	✓				

Konseling Gizi, Kebersihan, Pengasuhan Orangtua	1	Cakupan kelas ibu hamil (ibu mengikuti konseling gizi dan kesehatan)
	2	Cakupan keluarga yang mengikuti Bina Keluarga Balita
AIR MINUM DAN SANITASI	1	Cakupan rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak
	2	Cakupan rumah tangga yang menggunakan sanitasi layak
PAUD	1	Cakupan orang tua yang mengikuti kelas parenting
	2	Cakupan anak usia 2-6 tahun terdaftar (peserta didik) di PAUD
PERLINDUNGAN SOSIAL	1	Cakupan rumah tangga peserta JKN/Jamkesda
	2	Cakupan KPM PKH yang mendapatkan FDS gizi dan kesehatan
	3	Cakupan keluarga 1000 HPK kelompok miskin sebagai penerima BPNT
KETAHANAN PANGAN	1	Cakupan desa menerapkan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) /P2L (Pekarangan Pangan Lestari)

Sumber : Pemerintah Desa Ketapang 2023

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan pembelajaran Pemerintah Desa Ketapang dalam strategi program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting, dapat disimpulkan bahwa indikator learning (pembelajaran) dilakukan dengan baik. Dengan adanya sosialisasi serta pemberian bahan pokok makanan kepada balita menjadi salah satu faktor keberhasilan penanggulangan stunting di Desa Ketapang.

Hal tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Program Peningkatan Aksesibilitas Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tulungagung oleh Intan Mahdelina dan F. Winarni, M.Si, tahun 2018.. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi program kepada masyarakat yaitu tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, serta sulitnya mengubah pola pikir masyarakat untuk melakukan penganekaragaman makanan pokok yaitu beras.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan tentang strategi program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang dilihat dari lima indikator strategi menurut teori Geoff Mulgan (Mulgan, 2009), yaitu sebagai berikut :

Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi sisi Purposes (Tujuan), sudah terlaksana secara baik, hal ini dapat dilihat dari tujuan yang dicapai oleh Pemerintah Desa Ketapang sudah tercapai. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi sisi Environment (Lingkungan), perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar serta perubahan pada kesehatan manusia sudah menunjukkan hasil yang baik, karena terjadi penurunan pada angka stunting. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi sisi Direction (Pengarahan), sudah dijalankan dengan lancar. Pengarahan Pemerintah Desa Ketapang dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti Posyandu, RT/RW, warga, dll. Adanya pengarahannya antar lembaga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program ketahanan pangan untuk

menanggulangi stunting yang ada di Desa Ketapang. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi Action (Tindakan), belum bisa berjalan dengan baik karena tindakan yang dilakukan warganya sendiri. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak menjadi pemicu terjadinya stunting akibat minimnya pemberian gizi yang cukup oleh orang tua mereka. Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting dari segi Learning (Pembelajaran), sudah berjalan dengan baik terkait Pemerintah Desa yang rutin dalam memberikan sosialisasi kepada warga tentang kecukupan gizi untuk anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan beberapa hal untuk perbaikan dan peningkatan keberhasilan implementasi program KIS, sebagai berikut :

Aspek Purposes (Tujuan) tentang Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting perlu dipertahankan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek Environment (Lingkungan) pada Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting perlu dipertahankan sehingga dapat mencapai keberhasilan program. Aspek Direction (Pengarahan) petugas pelaksana Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting perlu dipertahankan untuk mencapai kesuksesan penanganan stunting. Aspek Action (Tindakan) pada pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting, masyarakat perlu meningkatkan lagi kesadaran akan gizi pada anak. Supaya tidak hanya Pemerintah Desa yang mengupayakan penurunan angka stunting pada anak, tetapi peran orang tua dan keluarga juga dibutuhkan untuk keberhasilan penanggulangan stunting. Aspek Learning (Pembelajaran) pada Strategi Program Ketahanan Pangan dalam Menanggulangi Stunting perlu dipertahankan, dengan pemberian pembelajaran yang rutin akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di balik keberhasilan artikel atau penelitian ini terdapat banyak orang yang mendukung peneliti dalam proses pembuatan penelitian. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh informan yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi untuk penelitian ini. Dan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang telah mempublikasikan penelitiannya sehingga memudahkan penelitian ini dalam mendapatkan informasi. Terima kasih kepada seluruh teman, sahabat, dan keluarga saya yang selalu memberikan support agar penelitian ini cepat selesai.

REFERENSI

- [1] Elizabeth, Roosganda. (2011). Strategi Pencapaian Diversifikasi dan Kemandirian Pangan: Antara Harapan dan Kenyataan. *Iptek Tanaman Pangan* 6 (2) – 2011. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- [2] Alfia, Lutfi. (2016). Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar). *JIAP FIA UB*. Malang.
- [3] Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [4] Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Sekretariat Negara. Jakarta
- [5] Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [6] Indonesia. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan. Jakarta.
- [7] Supriatna, J. (2018). *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [8] Mulgan, Geoff. (2009). *The Art Of Public Strategi (Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good)*
- [9] Hadi, R & Adis, I, M. Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis: JURNAL AGRISEP Vol. 19 No. 2 2020*
- [10] Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;2018.
- [11] Anwar, F., Khomsan, A., & Mauludyani, A. (2014). *Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi di Wilayah Pedesaan*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- [12] Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI; 2017.

- [13] Schmidt, C,W 2014. Beyond Malnutrition: The Role Of Sanitation In Stunted Growth. Environ Health Perspect. 2014; 122(11);A298-303.
- [14] Hernanda, Wan. (2020). Implementasi Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Di Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru (Studi Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2019. (Tesis Magister, Universitas Islam Riau).
- [15] Intan, M, & F, Winarni. (2018). Implementasi Program Peningkatan Aksesibilitas Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tulungagung. E Journal UNY. Yogyakarta.
- [16] Suksio, R, I, M., Farhanuddin, J., Anwar, A. (2019). Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Samarinda. eJournal Pemerintahan Integratif Volume 7, Nomor 4, 2019: 570-581
- [17] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.